

Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat

Ahmad Shofil Mubarrod^{1✉}, Kusmajid Abdullah²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Jl. Limau II, Kramat Pela, Kby. Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
Ahmadshofil57@gmail.com

Abstract

The low achievement of mathematics learning outcomes is the background of this research. This is especially true for fifth graders at SDN Cengkareng Barat 03 Pagi, West Jakarta. Whether the Problem-solving method has an influence on improving student learning outcomes is the purpose of this research. For this study, quantitative experimental research was chosen using a quasi-experimental method and a posttest-only control design type. Non-probability sampling technique was chosen as the sampling technique. While the type of sampling used is a saturated sample. From the research results obtained by the t-test which shows the value of t_{count} is greater than t_{table} ($4.655 > 2.0017$) and the results of the effect size test of 0.970 are classified as high influence. Thus, there is an effect of problem-solving learning methods on mathematics learning outcomes for fifth grade students at SDN Cengkareng Barat 03 Pagi, West Jakarta.

Keywords: Problem Solving Method, Mathematics Learning Outcomes

Abstrak

Rendahnya pencapaian hasil belajar matematika menjadi latar belakang penelitian ini. Hal tersebut khususnya terjadi pada siswa kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat. Apakah dengan metode *problem solving* mempunyai pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa merupakan tujuan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-21 Juni 2022 dan yang menjadi subjek dari penelitian ini siswa kelas VA dan siswa kelas VB. Untuk penelitian kali ini dipilih penelitian kuantitatif eksperimen dengan memakai metode *quasi experiment* serta tipe *posttest-only control design*. Teknik *non probability sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel. Sedangkan jenis sampling yang digunakan yaitu sampel jenuh. Dari hasil penelitian didapat dengan uji-t yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,655 > 2,0017$) dan hasil uji *effect size* sebesar 0,970 tergolong pengaruh tinggi. Dengan demikian terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat.

Kata Kunci: Metode *Problem Solving*, Hasil Belajar Matematika

Copyright (c) 2023 Ahmad Shofil Mubarrod, Kusmajid Abdullah

✉ Corresponding author: Ahmad Shofil Mubarrod

Email Address: Ahmadshofil57@gmail.com (Jl. Limau II, Kramat Pela, Jakarta Selatan, DKI Jakarta)

Received 14 November 2022, Accepted 22 December 2022, Published 01 February 2023

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1692>

PENDAHULUAN

Setiap diri manusia ada kebutuhan yang sifatnya mutlak, dimana kebutuhan tersebut harus ditunaikan. Salah satunya yakni pendidikan. Sebab ada peran penting disana, sumber manusia yang unggul dan berkualitas dihasilkan oleh pendidikan (Elitasari, 2022). Peningkatan kualitas pembelajaran adalah pondasi untuk kokohnya mutu pendidikan di Indonesia (Sedana, 2019). Muara keberhasilan dalam proses belajar ditunjukkan dengan hasil belajar para peserta didik (Hakiki & Cinta, 2021). Menurut Toto Sugiarto (2020) menjelaskan “hasil belajar yakni perolehan belajar yang dicapai siswa ketika menimba ilmu untuk memperoleh perkembangan dan pengembangan budi pekerti”. Hal ini juga didukung berdasarkan dengan teori taksonomi bloom bahwa hasil belajar ialah untuk mencapai ranah

kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nugroho et al., 2019). Secara sederhana pengertian hasil belajar dikemukakan oleh Prastiyo (2019) menurutnya perolehan atau yang didapat dari proses belajar merupakan kulminasi sebuah proses belajar. Sedangkan menurut Irdam Idrus & Sri Irawati (2019) menjelaskan “hasil belajar adalah utama dari kemampuan murid terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan.” Tujuan belajar terjadi karena seseorang ingin mencapai tujuan yang akan mendorong seseorang untuk terlibat ketika aktivitas belajar, sampai dapat berdampak kepada menjulangnya hasil belajar. Tujuan belajar yakni mendapatkannya wawasan terhadap suatu pengetahuan (Arianti, 2019). Untuk mendapatkan pemahaman atas ilmu tersebut sangat diperlukannya dorongan yang kuat bagi peserta didik baik dari diri sendiri, orang tua maupun guru untuk mencapai dari tujuan belajar tersebut (Aisyah et al., 2017). Dari penjelasan yang telah disampaikan didapat saripati pemikiran bahwa hasil belajar yakni hasil akhir dari kompetensi para siswa lewat proses kegiatan yang diikuti dengan sungguh-sungguh, dimana terjadi perubahan diri pada proses tersebut dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Perbaikan dalam kualitas pembelajaran tidak terlepas dari tangan seorang pendidik ketika menentukan dan melaksanakan strategi serta metode pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Haeruman (2017) beliau mengatakan bahwa seorang pendidik memiliki pengaruh dalam proses pendidikan. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam sebuah pendidikan (Haeruman et al., 2017). Secara singkat metode pembelajaran diartikan langkah atau cara yang dipakai dalam berkomunikasi atau berinteraksi antara siswa dan guru agar materi serta mekanisme metode pembelajaran dapat dipenuhi (Afandi et al., 2013). Definisi metode pembelajaran juga dikemukakan oleh (Maesaroh, 2013) menurutnya metode pembelajaran adalah alat transformasi dalam pembelajaran, agar pengetahuan yang diinginkan dalam pembelajaran terlaksana. Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Anwar, 2018) menjelaskan metode pembelajaran yaitu cara pendidik dalam mengajar atau cara menerangkan materi pelajaran kepada peserta didik ketika proses pembelajaran.

Hasil belajar ini juga dipengaruhi dari cara pendidik mengajar dan teknik yang dipakai oleh pendidik ketika menjalankan sistem pembelajaran pada bidang ilmu pendidikan. terutama bidang pembelajaran matematika (Suwardi et al., 2016). Karena mata pelajaran matematika adalah satu diantara bagian ilmu pengetahuan dimana perannya sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (La'ia & Harefa, 2021). Serta menjadi *tools* atau alat bantu pada pengaplikasian bidang ilmu lain termasuk pengembangan serta kemajuan ilmu matematika itu sendiri (Siagian, 2016).

Pada pembelajaran matematika terdapat keterhambatan yang sering dialami pendidik. Diantaranya yakni masih rendahnya ketertarikan pelajaran matematika atas murid. Tidak sedikit bagi peserta didik kurang menggemari bidang pembelajaran matematika, sebab berpandangan jika bidang pembelajaran matematika ialah pembelajaran yang susah serta menjenuhkan. Karena matematika yakni mata pelajaran yang memestikan penjelasan dan ketetapan menelaah (Eva & Siagian, 2015). Selain itu

juga, pada cara pembelajaran bidang matematika saat dalam kelas masih kurang dalam membuka peluang bagi murid untuk bisa melatih kemampuan cara berpikir dalam memecahkan masalah dengan sendirinya, dengan kata lain proses pembelajaran masih bertumpu pada pendidik. Sehingga proses pembelajaran dalam bidang matematika yang dihasilkan tidak dapat terlaksana secara baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V, didapati keterangan bahwasanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi adalah 75. Melihat jumlah murid yang masih banyak memperoleh nilai dari yang diharapkan. Hal ini dapat diamati dari nilai ulangan harian peserta di kelas VA yang hanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 40% atau 12 peserta dari 30 peserta. Sedangkan siswa yang tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 60% atau 18 peserta dari 30 peserta. Maka perlu dilakukannya peningkatan hasil belajar matematika. Hal tersebut tentu akan berpengaruh kepada hasil belajar. Hal ini dipicu karena sistem pembelajaran matematika yang dilakukan oleh pendidik ketika mengajar di sekolah dasar masih memakai pembelajaran konvensional. Hal tersebut membuat daya pikir para peserta didik tidak berkembang secara maksimal.

Dari permasalahan di atas, maka metode pembelajaran yang dapat dipakai yaitu metode pemecahan masalah atau *Problem Solving*. Metode pemecahan masalah atau *Problem Solving* adalah salah satu metode yang digunakan pada proses belajar mengajar melalui cara melatih peserta didik untuk berhadapan dengan persoalan yang ada baik persoalan individu ataupun permasalahan kelompok yang dapat dipecahkan secara mandiri ataupun bersama-sama (Utami et al., 2017). Menurut (Pudjawan & Ganesha, 2017) salah satu metode pembelajaran dalam hal ini *Problem Solving* atau pemecahan masalah yakni cara yang digunakan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pemahaman atau kemampuan para siswa dengan keaktifan berpikir guna menemukan jalan keluar atau penyelesaian suatu persoalan. Pemecahan masalah atau *Problem Solving* bukan sekedar metode mengajar, melainkan metode berpikir (Lestari, 2020). Karena melalui pemecahan masalah, anak mencoba belajar berpikir dengan cara lain, dimulai dengan cara mengidentifikasi masalah, memecahkannya, dan menarik kesimpulan (Sutarmi & Suarjana, 2017). Meski cara tersebut tidaklah gampang namun peserta didik harus dilatih agar selalu berpikir kreatif. Metode pemecahan masalah dapat diberikan secara individu atau kelompok dan dirancang untuk menumbuhkan pemikiran kreatif pada anak (Pramesitika et al., 2020).

Metode pembelajaran *Problem Solving* memiliki kelebihan dan diantara kelebihan metode pembelajaran *Problem Solving* menurut Pudjawan & Ganesha (2017) sebagai berikut: a) Siswa dilatih agar mampu berpikir kreatif serta inovatif. b) Siswa dilatih dapat merencanakan suatu penemuan. c) Masalah atau persoalan yang ada dapat diselesaikan secara logika. d) Para peserta didik dilatih dalam mencari serta melakukan penyelidikan. e) Siswa dilatih mampu menganalisis serta memberikan penilaian dari hasil pengamatan. f) Para peserta didik ditingkatkan kemampuan berfikir mereka dalam menguraikan atau menyelesaikan persoalan. g) Ada kesinambungan atau relevansi antara dunia

pendidikan dengan kehidupan, pada khususnya dunia kerja. h) Siswa dilatih mencari serta menemukan setiap hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi. i) Siswa dilatih dapat menganalisis suatu persoalan dari beragamsegi pandang atau dari macam perspektif. j) Para peserta didik dilatih agar mempunyai rasa percaya diri pada setiap kegiatan yang diikuti.

Selain mempunyai kelebihan, metode problem solving juga mempunyai kekurangan. Menurut Pudjawan & Ganesha (2017) sebagai berikut: a) Waktu yang dibutuhkan pada metode ini memakan banyak waktu. b) Banyak peserta yang diikut sertakan. c) Dari semua materi pelajaran tidak semuanya ada masalah atau persoalan. d) Perencanaan yang dibutuhkan harus benar-benar matang serta teratur. e) Akan menjadi tidak efektif ketika ada peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran.

(Awaliyah, 2015) membahas langkah-langkah dalam menemukan jalan keluar dari permasalahan menurutnya ada 4 pola, dimana pola tersebut dapat dijadikan pondasi dalam penyelesaian suatu persoalan yakni *pertama*, masalah atau persoalan harus dipahami, *kedua*, jalan keluar atau penyelesaiannya direncanakan, *ketiga* pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat, *keempat* evaluasi atau melihat kembali seluruh tahapan-tahapan tersebut. Langkah-langkah tersebut merupakan hal yang harus ditanamkan kepada peserta didik melalui metode pemecahan masalah pada teknik pelajaran, sampai peserta didik berhasil mendalami pentingnya masalah dan memecahkan masalah tersebut.

Penggunaan metode ini dapat memberikan rangsangan terhadap pengembangan cara berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh. Selain itu juga metode *Problem Solving* ini cocok dengan permasalahan yang di alami oleh siswa dalam kesulitan belajar. Karena metode *Problem Solving* ini memuat kegiatan yang tepat dalam memberikan penyelesaian terhadap pemecahan masalah yaitu adanya masalah yang jelas untuk diselesaikan, mengumpulkan atau pencarian terhadap data agar masalah tersebut menemukan jawabannya, menyiapkan jawaban sementara dari persoalan yang ada, melakukan pengujian pada kebenaran jawaban sementara serta mendapatkan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (PM. Perdana, 2014) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode *Problem Solving* dalam pelajaran matematika mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, yakni metode *Problem Solving* dapat melatih siswa untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, sehingga membawa pengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar. Melihat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran *Problem Solving* atau pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika. Namun penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan peneliti yakni yang menjadi sasaran atau objek dalam penelitian tersebut merupakan siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang, materi yang digunakan adalah hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring. Selain itu pengolahan data yang digunakan dalam perhitungan menggunakan SPSS. Berbeda dengan penelitian ini yang menjadi sasaran atau objek dalam penelitian yakni kelas V SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat dan materi yang dipakai ketika proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* adalah bangun ruang. Selain itu pengolahan data yang digunakan dalam perhitungan menggunakan *Excel*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawan et al., 2013) menyatakan bahwa penggunaan metode *Problem Solving* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar dan membuat peserta didik cepat untuk membangun wawasannya sendiri, mampu merancang dan memecahkan masalah melalui berfikir mendasar, inovatif, sistematis dan produktif. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut yakni proses pembelajaran dalam menerapkan metode *problem solving* hanya menggunakan 4 pola, dimana pola tersebut dapat dijadikan pondasi dalam penyelesaian suatu persoalan yakni *Pertama*, masalah atau persoalan harus dipahami. *Kedua*, jalan keluar atau penyelesaiannya direncanakan. *Ketiga*, pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. *Keempat*, evaluasi atau melihat kembali seluruh tahapan-tahapan tersebut dan populasi yang digunakan hanya terdiri dari kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 pagi, selain itu teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *non probability sampling*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yakni dalam menerapkan metode *Problem Solving* ada 5 langkah yang: 1) adanya masalah. 2) mencari data atau keterangan yang dapat diperlukan dalam memecahkan masalah. 3) membuktikan jawaban sementara dari masalah tersebut. 4) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. 5) menarik kesimpulan dan yang menjadi populasi dalam penelitian sebelumnya terdiri dari 4 SD Gugus VII kecamatan Tejakula, selain itu teknik pengambilan sampel yang dipakai yakni *class random sampling*. Berdasarkan dari pembahasan tersebut, maka peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang diperlukan yakni penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan metode *quasi experiment* dan menggunakan tipe *posttest-only control design*. (Sugiyono, 2015, p. 112) menggambarkan dalam bentuk tabel yakni:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Pada kelompok eksperimen *Post-test* diberikan setelah mengikuti pembelajaran memakai *problem solving*.
- O₂ : *Post-test* diberikan pada kelas kontrol ketika para siswa selesai mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.
- X : Kelas yang memakai metode pengajaran pemecahan masalah
- : Kelas yang tidak memakai metode pengajaran pemecahan masalah

Pelaksanaan waktu dari penelitian ini dilakukan di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat pada siswa kelas V saat semester 2 pada tahun ajaran 2021/2022. Terdiri dari 60 siswa, dari jumlah tersebut dibagi menjadi 2 yaitu kelas V A terdapat 30 peserta didik serta kelas V B dengan jumlah siswa yang sama yakni 30 siswa. Proses pengumpulan sampel dalam penelitian ini mempergunakan teknik *non probability sampling*, jenis sampling yang digunakan yaitu sampel jenuh. (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini dalam mengolah data menggunakan perhitungan statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas memakai rumus *liliefors*, uji homogenitas memakai rumus *fisher* dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan analisis hasil penelitian di kelas V SDN Cengkareng Barat 03 Pagi, hasil belajar atau nilai yang baik diterima oleh murid yang mendapat metode pembelajaran *problem solving*. Sementara siswa lain yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan metode *problem solving* nilainya masih kurang. Perlakuan yang berbeda di kedua kelas yang menyebabkannya. Tujuan pembelajaran ini untuk menyelesaikan masalah matematika agar siswa dapat memahami, menentukan strategi, dan menarik kesimpulan.

Tabel 2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		
			Absolut	Kumulatif	Relatif
55-61	58	54,5-61,5	8	8	26,67%
62-68	65	61,5-68,5	4	12	13,33%
69-75	72	68,5-75,7	4	16	13,33%
76-82	79	75,7-82,5	3	19	10,00%
83-89	86	82,5-89,5	7	26	23,34%
90-96	93	89,5-96,5	4	30	13,33%
Jumlah			30		100%

Dari tabel diatas hasil penelitian yang telah dilaksanakan, didapati nilai *post-test* hasil belajar siswa kelompok kontrol yang meraih nilai tertinggi yakni 95 dan yang meraih nilai terendah yakni 55. Nilai rata-rata (*mean*) 73,73, median 75, modus 55 dan simpangan baku 13,00. Berdasarkan distribusi frekuensi kelas kontrol terlihat bahwa peserta didik memperoleh nilai terbanyak terletak pada interval antara 55 – 61 sejumlah 8 peserta didik atau sama banyaknya 26,67%. Nilai tertinggi terletak pada interval 90 – 96 sebanyak 4 peserta didik atau sama banyaknya 13,33% dan untuk nilai terendah terletak pada interval 55 – 61 sejumlah 8 peserta didik atau sama banyaknya 26,67%.

Tabel 3. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		
			Absolut	Kumulatif	Relatif
63-68	65,5	62,5-68,5	2	2	6,67%
69-74	71,5	68,5-74,5	1	3	3,33%
75-80	77,5	74,5-80,5	3	6	10,00%
81-86	83,5	80,5-86,5	5	11	16,67%
87-92	89,5	86,5-92,5	6	17	20,00%
93-98	96,5	92,5-98,5	13	30	43,33%
Jumlah			30		100%

Dari tabel diatas hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai *post-test* hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang meraih nilai tertinggi yakni 98 dan yang meraih nilai terendah yakni 63. Nilai rata-rata (*mean*) 87,46, median 90, modus 95 dan simpangan baku 9,60. Berdasarkan distribusi frekuensi kelas eksperimen terlihat bahwa peserta didik memperoleh nilai terbanyak terletak pada interval antara 93 – 98 sebanyak 13 peserta didik atau sama dengan 43,33%. Nilai tertinggi terletak pada interval 93 – 98 sebanyak 13 peserta didik atau sama dengan 43,33%. Sedangkan untuk nilai terendah terletak pada interval 63 – 68 sejumlah 2 peserta didik atau sama dengan 6,67%.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Kontrol	30	0,1490	0,1618	$L_0 < L_t$	Data berdistribusi normal
Eksperimen	30	0,1360	0,1618	$L_0 < L_t$	Data berdistribusi normal

Dari tabel diatas dapat dilihat setelah melakukan perhitungan uji normalitas kelompok kontrol, didapati L_{hitung} yakni 0,1490. Sedangkan L_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $n = 30$ didapati sebesar 0.1618. maka sebagai itu H_0 diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yakni $0,1490 < 0,1618$. Sehingga berhasil disimpulkan maka data kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan, setelah melakukan perhitungan uji normalitas kelompok eksperimen, didapati L_{hitung} yakni 0,1360. Sedangkan L_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $n = 30$ diraih sebesar 0.1618. sebagai itu H_0 diterima sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1360 < 0,1618$. Sehingga berhasil disimpulkan maka data kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelompok	n	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Eksperimen	30	92,188	1,835	1,860	$F_h < F_t$	Data sampel homogen
Kontrol	30	169,236				

Dari data kelas eksperimen dan kontrol yang diperoleh, $S_1^2 = 92,188$ dan $S_2^2 = 169,236$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = $30 - 1 = 29$ dan dk penyebut = $30 - 1 = 29$. Maka $\alpha = (0,05, 29,29)$ harga $F_{tabel} = 1,860$. karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} $1,835 < 1,860$. Sehingga disimpulkan H_0 diterima bahwa varians kedua kelompok tersebut homogen.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
4,655	($\alpha = 0,05$) Dk = 58 2,0017	$t_{hitung} \neq t_{tabel}$ Menolak H_0 dengan kesimpulan terdapat pengaruh metode <i>problem solving</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat

Analisa uji hipotesis menggunakan uji-t pada tabel 3. tampak t_{tabel} taraf signifikan yang dipergunakan. Yaitu sebesar $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 60 - 2 = 58$, maka harga t_{tabel} mencapai 2,0017. Namun t_{hitung} mencapai 4,655. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,655 > 2,0017$. Oleh karena itu kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal tersebut membuktikan adanya pengaruh metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji-t yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,655 > 2,0017$) dan hasil uji effect size sebesar 0,970 tergolong pengaruh tinggi. Dengan demikian terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat. Pada penelitian (Perdana, 2014), hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Assyafiiyah Gondang pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-test yang diperoleh melalui perhitungan manual sebesar 2,779 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan taraf 5% yaitu sebesar 2,000. Besar pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Assyafiiyah Gondang tahun pelajaran 2013/2014 pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah yaitu sebesar 12,871%, sedangkan penelitian Hasil penelitian (Hendrawan et al., 2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *problem solving* dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan perolehan rerata kelompok kontrol (rata-rata eksperimen = 23,14 > rata-rata kontrol = 18,96) dan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t, dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,796 > t_{tabel} = 2,021$).

KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya sampailah pada kesimpulan dari penelitian ini. Bahwa metode pembelajaran *problem solving* mempunyai peran besar dalam mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar para siswa hal tersebut terlihat dari kenaikan hasil belajar para peserta didik yang belajar materi matematika pada siswa kelas V SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat. Pengumpulan data diperoleh hasil dari *Post-Test* pada kelas kontrol serta kelas eksperimen. Pada kelas yang tidak menggunakan metode *problem solving* mendapatkan nilai rata-rata yakni 73,733. Kemudian nilai pada

kelompok yang menggunakan metode *problem solving* mendapatkan nilai rata-rata yang dicapai yakni 87,467. Hal tersebut secara tersurat menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen meningkat tinggi dari kelas kontrol. Terdapat selisih nilai 13,734 diartikan bahwa metode pembelajaran *problem solving* mempunyai pengaruh yang signifikan pada siswa kelas V SDN Cengkarang Barat 03 Pagi Jakarta Barat.

REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Vol. 392, Issue 2).
- Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4(1), 1–11.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenadamedia Group.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Awaliyah, G. (2015). *Siswa Kelas V SD Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*.
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal BasicEdu*, 6(6), 9508–9516.
- Eva, R., & Siagian, F. (2015). *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa*. 2(20), 122–131.
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self-Confidence ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA Bogor Timur. *JPPM*, 10(2).
- Hakiki, M., & Cinta, D. P. (2021). Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match di Kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 02(01), 18–24.
- Hendrawan, K. A. D., Suarni, N. K., & Suidiana, I. W. (2013). Pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Tejakula. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha.*, 1(1), 1–11.
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>

- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, 91(359), 568. <https://doi.org/10.2307/539575>
- Nugroho, F., Yuniarno, E. M., & Hariadi, M. (2019). The application of natural sciences material in serious game for mitigation disasters socialization based on theory model activity and bloom's taxonomy. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 5(2), 94–105. <https://doi.org/10.26594/register.v5i2.1479>
- Perdana, M. P. (2014). *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondang*. 139.
- PM. Perdana. (2014). *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Assyafiyah Gondang Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, Luas Juring dalam Pemecahan Masalah*.
- Pramestika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 361–366. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13263>
- Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Kekata Group.
- Pudjawan, K., & Ganesha, U. P. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving*. 4(22), 132–140.
- Sedana, I. M. (2019). Guru dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 5(2), 179–189.
- Siagian, M. D. (2016). *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika*. 58–67.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sutarmi, K., & Suarjana, I. M. (2017). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 75–82.
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(4), 297. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>
- Toto Sugiarto. (2020). *Schoology-Based E-Learning Improves Physics Learning Outcomes*. CV. Mine.
- Utami, L. O., Utami, I. S., & Sarumpaet, N. (2017). Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 175–180.